

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen kurikulum program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang telah dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Perencanaan kurikulum dilakukan secara terstruktur dengan melibatkan berbagai stakeholder, mulai dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas, guru Al-Islam, hingga perwakilan yayasan. Proses perencanaan yang berbasis kebutuhan siswa dan konteks lokal sekolah menunjukkan penerapan prinsip pengembangan kurikulum yang tepat dan kontekstual. Penyusunan kurikulum Al-Islam dilakukan secara kolaboratif dengan mengadopsi model kurikulum partisipatif yang melibatkan berbagai perspektif dalam pengembangan program. Meskipun tidak terintegrasi secara formal dengan kurikulum nasional, upaya integrasi nilai-nilai keislaman dalam berbagai mata pelajaran melalui pendekatan tematik dan holistik telah berhasil menciptakan atmosfer pendidikan yang religius dan karakteristik islami yang tertanam menyeluruh. Implementasi program Al-Islam dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan dan pengajaran terstruktur dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Kegiatan rutin setiap pagi yang mencakup salat duha berjamaah, pembacaan

doa harian, hafalan surah pendek, dan materi keislaman menunjukkan konsistensi dalam pembentukan karakter islami siswa.

2. Efektivitas manajemen kurikulum program Al-Islam menunjukkan hasil yang positif meskipun masih dalam tahap pengembangan berkelanjutan. Capaian tujuan pembelajaran terlihat dari kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sesuai dengan taksonomi Bloom. Siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman materi keislaman, hafalan doa-doa harian, serta kemampuan melaksanakan praktik ibadah secara mandiri. Terbentuknya budaya Islami yang kuat di lingkungan sekolah merupakan indikator keberhasilan program dalam menciptakan learning environment (suasana belajar) yang kondusif. Pembiasaan salat berjamaah, membaca Al-Qur'an pagi hari, dan perilaku sopan santun telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Sistem evaluasi yang komprehensif mencakup tes tertulis, hafalan lisan, observasi perilaku, dan portofolio kegiatan telah menerapkan authentic assessment yang memberikan gambaran holistik tentang perkembangan siswa. Keterlibatan orang tua dalam proses evaluasi menunjukkan penerapan partnership model yang efektif dalam pendidikan.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan teori manajemen kurikulum berbasis nilai agama di sekolah dasar. Temuan

menunjukkan bahwa pendekatan integratif dalam kurikulum Al-Islam dapat dikembangkan secara efektif tanpa harus terintegrasi secara formal dengan kurikulum nasional, selama ada komitmen kuat dari seluruh stakeholder.

Model manajemen kurikulum partisipatif yang diterapkan memperkuat teori democratic curriculum development dan memberikan bukti empiris tentang pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam pengembangan kurikulum. Pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui pembiasaan dan keteladanan memberikan dukungan terhadap teori holistic education dalam pembentukan karakter.

Terbentuknya budaya Islami yang kuat melalui hidden curriculum memberikan bukti empiris tentang pentingnya pembelajaran karakter yang tidak hanya terjadi melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui berbagai interaksi dan pembiasaan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini menyediakan model implementasi kurikulum Al-Islam yang dapat diadaptasi oleh sekolah-sekolah dasar lain, khususnya yang memiliki visi pengembangan karakter Islami. Model pembiasaan harian, integrasi nilai dalam pembelajaran umum, dan keterlibatan seluruh stakeholder dapat menjadi best practice dalam pengembangan program keagamaan di sekolah.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sistem evaluasi komprehensif dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama yang lebih efektif. Keterlibatan orang tua dalam

proses pendidikan menunjukkan pentingnya membangun partnership yang kuat antara sekolah dan keluarga untuk memastikan kontinuitas pembinaan karakter.

3. Implikasi Kebijakan

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam mengembangkan regulasi yang mendukung implementasi kurikulum berbasis nilai agama di sekolah. Pentingnya fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum lokal perlu mendapat dukungan kebijakan yang memadai.

C. Saran

1. Saran untuk Sekolah

Peningkatan Kapasitas SDM: Sekolah disarankan untuk melakukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan khusus pembelajaran Al-Islam secara berkelanjutan. Pelatihan harus mencakup penguasaan materi keislaman, metode pembelajaran variatif, dan strategi evaluasi komprehensif.

Pengembangan Modul Pembelajaran: Penyusunan modul ajar yang dilengkapi indikator capaian pembelajaran yang terukur dan terstandar perlu dilakukan berdasarkan karakteristik perkembangan siswa setiap jenjang kelas.

Optimalisasi Waktu Pembelajaran: Sekolah perlu mengkaji ulang alokasi waktu pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan yang optimal, termasuk kemungkinan integrasi dengan mata pelajaran lain.

Peningkatan Sarana Prasarana: Pengembangan sarana prasarana pendukung pembelajaran Al-Islam perlu dilakukan, termasuk penyediaan ruang khusus, perpustakaan mini dengan koleksi buku keislaman, dan media pembelajaran yang mendukung.

2. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian Longitudinal: Peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang dari implementasi kurikulum Al-Islam terhadap perkembangan karakter siswa setelah lulus dari sekolah dasar.

Studi Komparatif: Perlu dilakukan penelitian komparatif dengan sekolah-sekolah lain yang menerapkan program serupa untuk mengidentifikasi best practices yang dapat digeneralisasi.

Penelitian Mixed Method: Penggunaan pendekatan mixed method dengan kombinasi kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program.

Fokus pada Aspek Spesifik: Penelitian selanjutnya dapat fokus pada aspek-aspek spesifik seperti pengembangan instrumen evaluasi yang terstandar atau model pelatihan guru yang efektif.

A. Penutup

Manajemen kurikulum program Al-Islam di SDI Ulumiyah Al Makruf Jombang telah menunjukkan implementasi yang baik dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Meskipun masih menghadapi berbagai tantangan,

komitmen sekolah untuk terus melakukan perbaikan berkelanjutan memberikan harapan optimis bagi pengembangan program di masa mendatang.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari keterlibatan aktif seluruh stakeholder dan penerapan prinsip-prinsip manajemen kurikulum yang tepat. Model yang dikembangkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengimplementasikan program serupa sesuai dengan konteks dan karakteristik masing-masing.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks kurikulum berbasis nilai agama. Temuan-temuan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik.

